

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di era globalisasi ini semakin pesat. Kita semua tahu dan sadar bahwa hidup di era globalisasi, sarana komunikasi mulai dari yang sederhana sampai yang canggih telah berkembang dengan pesat. Hal ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas, dengan begitu perkembangan yang ada dapat dikuasai, dimanfaatkan semaksimal mungkin dan dikembangkan lebih baik lagi.

Dalam pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) harus ditunjang oleh kemampuan pemanfaatan, pengembangan, dan penguasaan teknologi. Salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dasar adalah dengan meningkatkan kemampuan dalam bidang Matematika. Dalam mempelajari Matematika, konsep baru terbentuk karena adanya pemahaman terhadap konsep sebelumnya sehingga Matematika itu merupakan konsep yang tersusun secara hirarkis. Matematika merupakan dasar dari ilmu pengetahuan yang lain, khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Berbagai usaha dilaksanakan dalam rangka perbaikan mutu pendidikan di sekolah khususnya pada mata pelajaran Matematika. Prestasi belajar matematika siswa tidak lepas dari bagaimana siswa mengalami proses belajar

yang pada dasarnya merupakan proses perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu.

Perbedaan prestasi belajar matematika siswa di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah semua yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya yaitu intelegensi, minat, motivasi, kemandirian belajar, gaya belajar dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi perhatian orang tua, fasilitas belajar, lingkungan sekitar siswanya dan sebagainya.

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kemandirian belajar. Kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah atau hambatan, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain dengan penuh tanggung jawab (Barnadib dalam Nurhayati 2011:131).

Kemandirian siswa dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat perlu diperhatikan dan ditumbuh kembangkan untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Dengan ditumbuh kembangkannya kemandirian pada siswa, membuat siswa dapat mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan kemampuan yang dimilikinya, sebaliknya siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah akan tergantung pada orang lain.

Selain faktor kemandirian belajar terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yakni, gaya belajar siswa. Menurut Sternberg (Santrock: 2011) gaya belajar merupakan suatu cara yang dipilih seseorang untuk menggunakan kemampuannya. Guthrine (Yuliana, 2011: 9) menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki gaya tersendiri dalam menjalankan proses suatu pembelajaran atau gaya belajar.

Terdapat tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi (*perceptual modality*) yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Menurut Sumani (2011: 149) seorang anak yang memiliki gaya belajar visual, anak akan lebih cepat belajar dengan cara melihat, misalnya membaca buku, melihat demonstrasi yang dilakukan guru, melihat contoh-contoh yang tersebar di alam dan fenomena alam dengan cara observasi, atau melihat pembelajaran yang disajikan melalui TV atau video kaset. Sedangkan untuk anak yang memiliki gaya belajar auditorial maka anak akan lebih mudah belajar dengan cara mendengarkan dimana penerapan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi lebih efektif. Dan anak yang memiliki gaya belajar kinestetik, siswa belajar melalui gerakan-gerakan kaki atau tangan, melakukan eksperimen yang memerlukan aktifitas fisik dan sebagainya.

Berdasarkan pengalaman penulis pada saat melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dan hasil diskusi dengan guru bidang studi matematika di SMA Kristen 1 Kupang, tingkat kemandirian belajar masih rendah. Sebagaimana diungkapkan oleh guru bidang studi matematika bahwa

rendahnya kemandirian belajar siswa terlihat dari beberapa hal yaitu: dalam mengerjakan tugas mandiri sering ada siswa yang menyalin pekerjaan temannya, ada siswa yang masih tergantung pada temannya saat ujian ataupun saat mengerjakan tugas, masih ada sebagian siswa yang datang ke sekolah tanpa mempersiapkan alat dan sumber belajar.

Selain itu masalah lain yang dihadapi yakni gaya belajar siswa yang beragam sehingga siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini karena terdapat siswa dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Ketika guru mengajar dengan metode yang sifatnya visual, misalnya dengan gambar terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan begitupun sebaliknya.

Gaya belajar dianggap memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa yang kerap dipaksa belajar dengan cara yang kurang cocok dan berkenan bagi mereka kemungkinan akan menghambat proses belajarnya terutama dalam hal berkonsentrasi saat menyerap informasi yang diberikan. Pada akhirnya hal tersebut juga akan berpengaruh pada prestasi belajar yang tidak maksimal sebagaimana diharapkan.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Kemandirian dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa”.

B. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada masalah pengaruh kemandirian dan gaya belajar terhadap prestasi belajar Matematika pokok bahasan persamaan kuadrat pada siswa kelas X IPA SMA Kristen 1 Kupang tahun ajaran 2017/2018.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana kemandirian belajar matematika pokok bahasan persamaan kuadrat pada siswa kelas X IPA SMA Kristen 1 Kupang tahun ajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana gaya belajar siswa pokok bahasan persamaan kuadrat pada siswa kelas X IPA SMA Kristen 1 Kupang tahun ajaran 2017/2018 ?
3. Adakah pengaruh yang signifikan dari kemandirian dan gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan persamaan kuadrat pada siswa kelas X IPA SMA Kristen 1 Kupang tahun ajaran 2017/2018 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini ialah untuk :

1. Mendeskripsikan kemandirian belajar matematika pokok bahasan persamaan kuadrat pada siswa kelas X IPA SMA Kristen 1 Kupang tahun ajaran 2017/2018.

2. Mendeskripsikan gaya belajar matematika pokok bahasan persamaan kuadrat pada siswa kelas X IPA SMA Kristen 1 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
3. Mengetahui pengaruh kemandirian dan gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan persamaan kuadrat pada siswa kelas X IPA SMA Kristen 1 Kupang tahun ajaran 2017/2018.

E. Batasan Istilah

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.
2. Kemandirian belajar adalah kemampuan memulai kegiatan tanpa harus diberi tahu apa yang harus dilakukan, mengerjakan tugas sendiri, memiliki inisiatif, percaya diri, tanggung jawab dan menunjukkan kepercayaan akan kemampuan terhadap dirinya sendiri.
3. Gaya belajar adalah cara yang dipakai seseorang dalam proses belajar yang meliputi bagaimana menangkap, mengatur, serta mengolah informasi yang diterima.
4. Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa dalam menyelesaikan proses pembelajaran yang dinyatakan berupa nilai atau skor.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat memberi masukan bagi dunia pendidikan terutama bagi guru dan calon guru bidang studi matematika dalam upaya meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.
2. Memberikan informasi tentang arti pentingnya kemandirian dan gaya belajar terhadap pencapaian prestasi belajar matematika seperti yang diharapkan.
3. Bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan serta sebagai referensi terhadap penelitian yang relevan.